

# **Informasi penyakit ISPA**

# ISPA

ISPA merupakan penyakit infeksi akut yang melibatkan salah satu atau lebih dari organ saluran pernapasan, hidung, sinus, faring dan laring. ISPA mencakup: tonsilitis (amandel), sinusitis, rhinitis, laringitis, faringitis.

# Penyebab penyakit ISPA

- \* **Virus penyebab ISPA** antara lain golongan miksovirus (termasuk di dalamnya virus influenza, virus para-influenza dan virus campak), dan adenovirus.
- \* **Bakteri penyebab ISPA** misalnya: Streptokokus Hemolitikus, Stafilokokus, Pneumokokus, Hemofilus Influenza, Bordetella Pertusis, dan Korinebakterium Difteria.

# Gambar saluran pernapasan atas

## Saluran Pernafasan Atas

Rongga hidung

Faring

Laring



# Penyebab ISPA

- \* ISPA dapat disebabkan oleh bakteri maupun virus.
- \* Kebanyakan ISPA disebabkan oleh virus, virus yang paling banyak menyerang adalah virus Rhino.

# Sumber penularan ISPA

Sumber penularan adalah penderita ISPA yang menyebarkan kuman ke udara pada saat batuk atau bersin dalam bentuk droplet.

# *Cara penularan*

- \* ISPA dapat ditularkan melalui air ludah, dara, bersin, udara pernapasan yang mengandung kuman yang terhirup oleh orang sehat ke saluran pernapasannya.ada factor tertentu yang dapat memudahkan penularan:
- \* Kuman (bakteri dan virus )yang menyebabkan ISPA mudah menular dalam rumah yang mempunyai kurang ventilasi (peredaran udara) dan banyak asap (baik asap rokok maupun asap api).
- \* Orang bersin / batuk tanpa menutup mulut dan hidung akan mudah menularkan kuman pada orang lain.(Tragus dalam Harahap, 2010)

# Tanda & Gejala ISPA

- \* Badan pegal (myalgia), batuk, sakit kepala, sakit tenggorokan, beringsus, demam ringan, tekanan di muka, bersin.
- \* Gejala biasanya tampak setelah 1-3 hari setelah terpapar patogen microbial. Penyakit ini biasa berlangsung selama 7-10 hari.



- \* Gejala ISPA yang disebabkan oleh streptococcus adalah sakit leher tiba-tiba, sakit saat menelan dan demam tanpa diikuti hidung beringsus, suara berubah atau batuk.
- \* Kadang kala, gejala ISPA dibarengi sakit dan tekanan di kuping yang disebabkan oleh infeksi telinga tengah (otitis media) dan mata merah disebabkan oleh virus conjuvitis.

# ***Pencegahan penyakit ISPA***

**(Depkes RI,2001).**

**Upaya pencegahan terhadap penyakit ISPA meliputi :**

- 1.Penyuluhan kesehatan
- 2.Penataksanaan penderita ISPA
- 3.Imunisasi dan,
- 4.Menjaga keadaan gizi agar tetap baik

# *Cara pengobatan*

Pengobatan dari penyakit ISPA dapat di lakukan secara medis dan perawatan di rumah sakit.

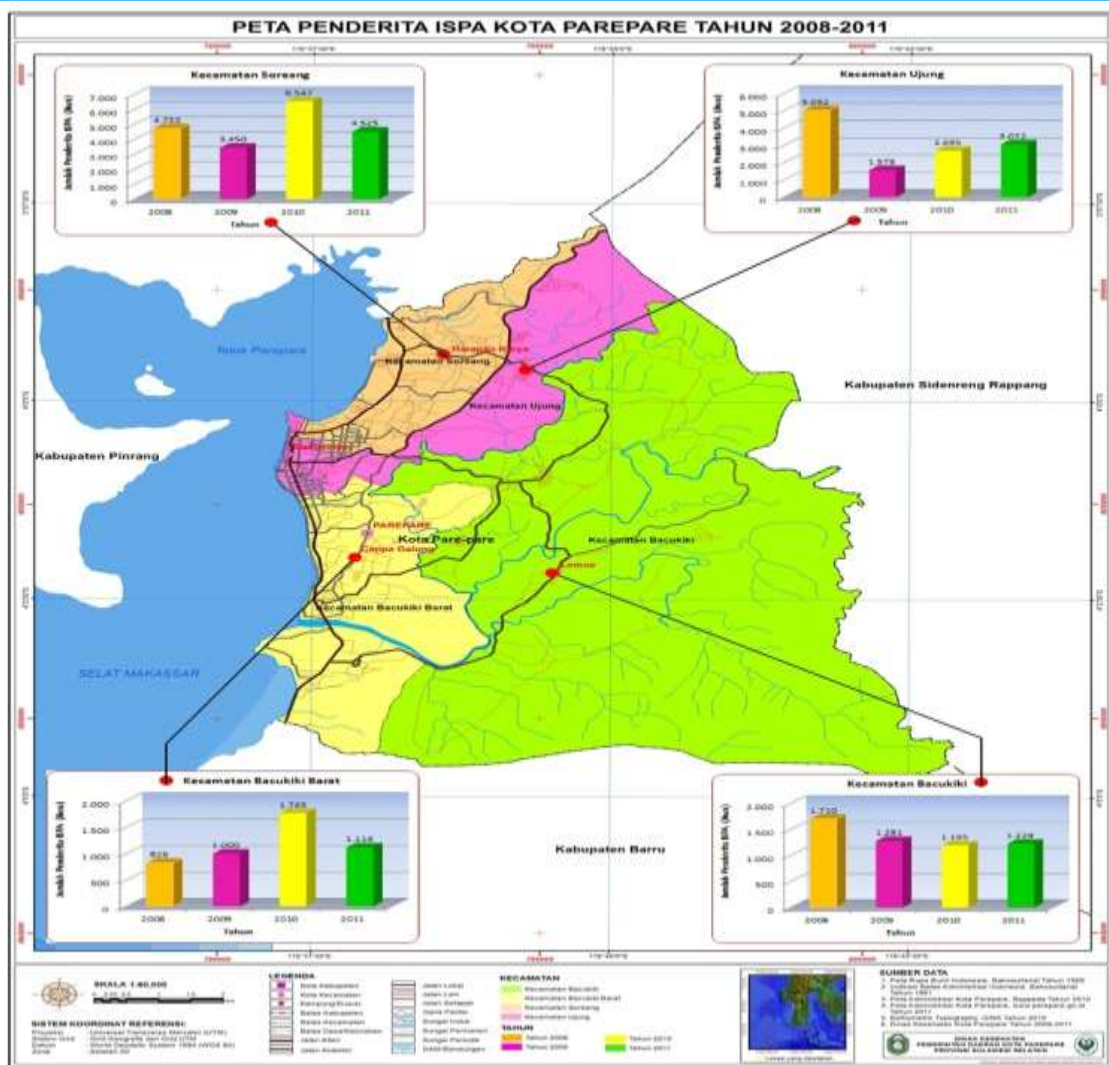
Pengobatan ISPA secara medis meliputi :

- a) Pemberian antibiotic
- b) Pemberian cairan per infuse di perlukan jika timbul tanda dehidrasi
- c) Lender atau cairan yang menyumbat hidung atau jalan nafas di hisap dengan alat penghisap lender
- d) Pemakaian uap untuk melampangkan jalan nafas (depkes RI, 1992).
- e) Pemberian oxygen (zat asam)

## Sedangkan pengobatan ISPA melalui perawatan dirumah sakit meliputi :

- ❖ Obat-obatan yang cukup mencakup antimikroba, bronkodilator, serum anti difteri
- ❖ Pemberian cairan per infuse
- ❖ Pemberian uap untuk melapangkan jalan nafas
- ❖ Pemberian infuse.

# Peta penderita ispa di jatim



## Dasar Hukum

- Permenkes no. 1501/MENKES/PER/X/2010 ttg. Jenis Penyakit Menular Tertentu yang dapat menimbulkan wabah dan upaya penanggulangan
- Kepmenkes no. 1537A/MENKES/SK/XII/2002 ttg Pedoman Pemberantasan Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut Penanggulangan Pneumonia pada balita

# UPAYA PENANGGULANGAN

## 1. Tujuan

Menurunkan angka kesakitan dan kematian karena pneumonia

## 2. Strategi program

- Membangun komitmen dengan pengambil kebijakan
- Penguatan jejaring internal dan eksternal
- Penemuan kasus secara aktif dan pasif
- Peningkatan mutu pelayanan
- Peningkatan peran serta masyarakat
- Pelaksanaan autopsi verbal balita di masyarakat
- Penguatan kesiapsiagaan dan respon pandemi influenza
- Pencatatan dan pelaporan
- Monitoring dan pembinaan teknis
- Evaluasi program


# Situasi Penyakit

- \* Riskesdas 2007, pneumonia merupakan pembunuh nomer dua pada balita (13,2%) setelah diare (17,2%)
- \* Hasil survei morbiditas Subdit ISPA dan Balitbangkes angka kesakitan 5,12%.
- \* Angka SDKI 2007 = 11,2%
- \* Angka WHO = 10%



## Kebijakan Operasional

- \* Advokasi kepada pemangku kepentingan
- \* Pengendalian ISPA dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundangan
- \* Peningkatan penemuan kasus dan tatalaksana pneumonia balita sesuai standar
- \* KIE pengendalian ISPA
- \* Ketersediaan logistik
- \* Kerjasama dan jejaring lintas program/sektor, swasta, Perguruan Tinggi, organisasi non pemerintah baik nasional dan internasional

- 
- \* Meningkatkan kualitas pelayanan
  - \* Autopsi verbal dalam rangka menentukan penyebab kematian balita
  - \* Penyusunan rencana kontijensi kesiapsiagaan dan respon pandemi influenza di semua tingkat
  - \* Rencana pengendalian pneumonia disusun berbasis bukti (*evidence based*)

## Capaian indikator program 5 thn terakhir

Tahun	Jml.Penderita	% capaian
2008	50.206	20,2
2009	61.833	23,6
2010	77.501	21,7
2011	75.699	25,69
2012		